

Berapa Jumlah Gubernur Jawa Barat?

R. Sutarjo Kartohadikusumo, Penggagas Petisi

Beliau adalah gubernur pertama Jabar. Menurut UU No. 1 Tahun 1945, daerah Jabar saat itu menjadi daerah otonom provinsi. Sekalipun Sutardjo Gubernur Jabar, namun ia tidak berkantor di Bandung, melainkan di Jakarta. Sutardjo merupakan tokoh nasional yaitu anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Ia penggagas Petisi Sutarjo. Petisi ini diajukan pada 15 Juli 1936, kepada Ratu Wilhelmina serta Staten Generaal (parlemen) Belanda. Petisi ini diajukan karena ketidakpuasan rakyat terhadap kebijakan politik Gubernur Jenderal De Jonge.***

Mr. Datuk Jamin, Saat Tasikmalaya Jadi Ibu Kota

Tokoh nasional ini menduduki jabatan Gubernur Jabar ketika ibu kota negara Jakarta diduduki tentara sekutu dan kemudian ibu kota dipindahkan ke Yogyakarta. Ia memimpin Jawa Barat tidak di Bandung karena sejak 1946 ibu kota Jabar dipindahkan ke daerah pedalaman, yaitu Tasikmalaya.***

Dr. Murjani, Kurang dari Satu Tahun

Gubernur Jabar ketiga. Masa pemerintahannya singkat, kurang dari satu tahun. Setelah tidak menjabat Gubernur Jabar, Murjani (atau Moerdjani) kemudian menjadi Gubernur Jatim (1947-1949). Ia adalah tokoh Parindra (Partai Indonesia Raya) dari Jawa Timur. Pada masa Jepang, atas campur tangan Sukarno dan M. Hatta, ia ditunjuk sebagai Bupati Indramayu, dengan alasan untuk mendorong kaum terpelajar mengambil alih kedudukan Pangreh Praja sehingga orang Jepang tidak meragukan bahwa orang Indonesia tidak memiliki kepemimpinan.***

M Sewaka, Mantan Juru Tulis

Gubernur Jabar keempat dan keenam ini bernama lengkap Raden Tumenggung Aria. Lahir di Cirebon tahun 1895, hampir seluruh masa hidupnya dihabiskan dalam bidang pemerintahan di Jabar. Ia meniti karier mulai dari pegawai magang juru tulis wedana Losari, Mantri Polisi Weru, Camat Jatiwangi, hingga Menteri Dalam Negeri. Sebelum menjadi gubernur, Sewaka diperbantukan kepada Gubernur Jabar Dr. Murjani di Tasikmalaya (1946) karena situasi Bandung yang tidak menentu dengan adanya tentara NICA.***

Ir. Ukar Bratakusumah, Merangkap Wali Kota Bandung

Gubernur Jabar kelima, Ir. Haji Ukar Bratakusumah, lahir pada 17 September 1911. Ia adalah tokoh Jawa Barat yang pada saat bersamaan memegang dua jabatan penting yaitu sebagai Gubernur Jabar (Desember 1948-1950) dan Wali Kota Bandung ke-14 (1946-1949). Ketika pasukan Belanda menduduki daerah republik, Ukar lolos dari tangkapan Belanda. Ia kemudian diangkat oleh Pemerintahan Darurat Republik Indonesia sebagai Gubernur Jawa Barat sementara menggantikan M. Sewaka.***

Sanusi Hardjadinata, Keluarga Petani

lahir di Sukawening Garut, 24 Juni 1914, Ayahnya, R.H. Wirantadijaya adalah lurah di salah satu desa. Karier politiknya diawali sebagai Ketua PNI Cabang Garut (1947), Wakil Residen Priangan (1947-1948) dan Residen Madiun (1948-1949), Residen Priangan (1950- 1951), Gubernur Jawa Barat (Juli 1951-1957). Mendagri sampai 1959, Rektor Unpad hingga 1966, Ketua Umum PDI hingga tahun 1980. Guru, pengusaha, dan politikus ini lahir dari keluarga petani yang menjadi lurah desa. Kemudian jadi guru di Bandung. ***

R. Ipik Gandamana, Mantan Mantri Polisi

Lahir di Purwakarta 30 November 1906, perjalanan karier kedinasannya berawal sebagai CA (candidate ambtenar) di zaman Jepang ditempatkan di Bogor selama dua tahun, Kemudian menjadi Mantri Polisi di Cikijing, menjadi Mantri Kabupaten Jakarta tahun 1931. Patih Bogor tahun 1946, Bupati Bogor 1948-1949 merangkap Bupati Lebak, Gubernur Jabar (1956-1960). ***

Mashudi, Sesepeuh Pramuka

Letjen (Purn.) Dr. (HC) H. Mashudi lahir Cibatu, Garut, 11 September 1919, Gubernur Jawa Barat dari tahun (1960-1970), Ketua Majelis Pembimbing Pramuka Jawa Barat (1961), Wakil Ketua MPRS (1967-1972), Ketua Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat. Pada tahun 1974, Wakil Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka (1974), Pjs. Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka (1978). Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka (1993). ***

Solihin G.P., Pembela Petani

Mang Ihin adalah sapaan akrabnya saat menjabat Gubernur Jabar (1970-1975). Ia memiliki perhatian yang besar untuk mengatasi rawan pangan di wilayah Indramayu, dengan cara memasyarakatkan padi gogo rancah. Upayanya memperlihatkan hasil yang menggembirakan, sehingga terus dikembangkan. Lahir dalam keluarga bangsawan, dikenal sebagai tokoh yang ramah, murah senyum, dan suka berkelakar. Karier militernya dimulai ketika pecah revolusi, sebagai komandan TKR Bogor, kemudian bergabung ke Siliwangi. ***

H. Aang Kunaefi, Dekat dengan Ulama

Mayjen (Purn.) Aang Kunaefi Kartawiria lahir di Bandung 5 Desember 1922, Komandan Kodim Kota Cirebon, Panglima Kodam VI Siliwangi, Gubernur Jabar (1975-1985). Selama menjabat jadi gubernur, Aang banyak membina hubungan baik dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Mendapat pendidikan kemiliteran di Waenaya Akademia M. W. Frunze Moskow. Pada 1955 menjabat Komandan Seskoad. Pernah juga menjadi Duta Besar RI untuk Saudi Arabia, Oman, dan Yaman pada 1985 - 1998. ***

H.R. Yogie S. Memet, Berdisiplin Tinggi

Lahir di Cirebon, 16 Mei 1929, Yogie S.M. adalah tokoh militer dan politik Indonesia yang pernah menjabat Menteri Dalam Negeri pada era Orde Baru (1993-1998). Ia juga pernah menjabat Gubernur Jawa Barat (1985-1993), Komandan Jendral Kopassus (Mei

1975-April 1983) dan Panglima Daerah Militer Siliwangi (1978-1983). Pada 1998-2003, ia menjadi anggota DPA. Beliau dikenal sebagai jenderal berdisiplin tinggi. Kepemimpinannya menonjol saat menjadi Komandan Yon 330 Kujang I Siliwangi.***

H. Nuriana, Pendorong Seni dan Budaya Sunda

Haji Raden Nana Nuriana, lahir di Sumedang, 17 April 1938. Nuriana adalah seorang Mayor Jenderal TNI-AD, yang menamatkan Akademi Militer Nasional (AMN) tahun 1962. Tahun 1993 hingga 1998 ia menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat selepas menjadi Pangdam III Siliwangi. Setelah habis masa jabatannya pada 1998, Nuriana menjabat kembali sebagai Gubernur Jawa Barat hingga 2003. Selama menjabat sebagai gubernur, ia menaruh perhatian yang besar pada perkembangan kesenian dan kebudayaan Sunda. ***

Drs. H. Danny Setiawan, Dari Camat Hingga Gubernur

Gubernur Jawa Barat (2003-2008) Drs. H. Danny Setiawan, M.Si. lahir di Purwakarta 28 Agustus 1945. Dia seorang birokrat alumnus APDN Bandung (1968) dan IIP Malang (1973) dan S-2 Kebijakan Publik Unpad Bandung (2000) yang merintis karier dari Camat Cimarga Kabupaten Lebak (1968-1969) sampai menjabat Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat (1998-2003) sebelum terpilih menjadi Gubernur Jawa Barat. (Sampaguita Syafrizani dan Gandara Panji Nugraha/Pusat Data Redaksi/lip D. Yahya)***

Penulis:

© 2007 - Pikiran Rakyat Bandung

Beberapa Versi Gubernur Jabar

Versi atlasworld.com

Gubernur	Tahun Menjabat
Sutardjo Kartohadikusumo	1945
Datuk DJamin	1945 - 1946
Murjani	1946
Sewaka	1946 - 1952
Sanusi Harjadinata	1952 - 1956
Ipik Gandamana	1956 - 1960
Mashudi	1960 - 1970
Solihin G.P.	1970 - 1975
Aang Kunaefi	1975 - 1985
Yogie S.M.	1985 - 1993
Nuriana	1993 - 2003
Danny Setiawan	2003 - ...

Versi Pemprov Jabar

Gubernur	Tahun Menjabat
Sutardjo Kartohadi	1945 - 1946
Datuk Djamin	1946

Sewaka	1946 - 1952
Sanusi Hardjadinata	1952 - 1956
Ipik Gandamana	1956 - 1960
Mashudi	1960 - 1970
Solihin G.P.	1970 - 1975
Aang Kunaefi	1975 - 1985
Yogie S. M.	1985 - 1993
Nuriana	1993 - 2003
Danny Setiawan	2003 - ...

Versi Dr. Edi S. Ekadjati (alm.)

Gubernur

Sutarjo Kartohadikusumo
Mr. Datuk Djamin
Dr. Murjani
M. Sewaka
Ir. Ukar Bratakusumah
M. Sewaka
Sanusi Harjadinata
R. Ipik Gandamana
Mashudi
Solihin G.P.
H. Aang Kunaefi
H.R. Yogie S. Memet
H. Nuriana
Drs. H. Danny Setiawan

Tahun Menjabat

19 Agustus - Desember 1945
Desember 1945 - Juni 1946
Juni 1946 - 31 Maret 1947
1 April 1947 - Desember 1948
Desember 1948 - 1950
1950 - 1952
1952 - 1956
1956 - 1960
1960 - 1970 (dua periode-red)
1970 - 1975
1975 - 1985 (dua periode-red)
1985 - 1993 (hampir dua periode-red)
1993 - 2003
2003 - ...